

IMPLEMENTASI DIFERENSIASI PEMBELAJARAN UNTUK MENGATASI KESENJANGAN KEMAMPUAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS IV

Implementation of Differentiated Instruction to Overcome Learning Ability Gaps in the *Pancasila* Education Subject in Grade IV

Ridha Yogie Wardhani, Elisa Setia Putri, Susilo Tri Widodo, Heti Kristining Rahayu
Universitas Negeri Semarang
yogiewardhani@students.unnes.ac.id; lisalisa32117@students.unnes.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 2, 2025	Nov 24, 2025	Dec 6, 2025	Dec 11, 2025

Abstract

Although differentiated instruction has been widely examined in the context of the *Kurikulum Merdeka*, research that specifically focuses on its application to address disparities in students' learning abilities in *Pendidikan Pancasila* at the elementary school level remains limited. This study aims to evaluate the effectiveness of differentiated instructional strategies in improving the learning outcomes of Grade IV students at SDN Protomulyo 2. Using a quantitative approach with a Classroom Action Research (*Penelitian Tindakan Kelas*, PTK) design based on the Kemmis and McTaggart model, the study was implemented over several cycles comprising planning, implementation, observation, and reflection stages, involving 30 students selected through total sampling. Data were collected through achievement tests and observations of student activities, and were analyzed descriptively to identify changes in learning outcomes and engagement. The results show a substantial improvement in learning outcomes, as evidenced by 66.7% of students achieving the very good category after the

intervention. In addition, classroom learning became more active, inclusive, and responsive to individual learning needs in terms of content, process, and product. These findings reinforce the theoretical foundations of differentiation and extend understanding of its application in *Pendidikan Pancasila* at the elementary level. The study underscores the importance of instructional strategies that are adaptive to diverse student abilities and recommends that schools optimize teacher training in the design and sustainable implementation of differentiated instruction.

Keywords: Differentiated Instruction; *Pendidikan Pancasila*; Student Learning Outcomes; Elementary School Students; Classroom Action Research

Abstrak: Meskipun pembelajaran berdiferensiasi telah banyak dikaji dalam konteks Kurikulum Merdeka, penelitian yang secara khusus menyoroti penerapannya untuk mengatasi kesenjangan kemampuan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Protomulyo 2. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan melibatkan 30 siswa yang dipilih melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan tes hasil belajar serta observasi aktivitas siswa, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan capaian dan keterlibatan belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan, ditandai dengan 66,7% siswa mencapai kategori sangat baik setelah tindakan diterapkan. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih aktif, inklusif, dan mampu menyesuaikan kebutuhan belajar setiap siswa pada aspek konten, proses, dan produk. Temuan ini memperkuat landasan teori diferensiasi sekaligus memperluas pemahaman mengenai penerapannya dalam konteks Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang adaptif terhadap keberagaman kemampuan siswa dan merekomendasikan sekolah untuk mengoptimalkan pelatihan guru dalam perancangan dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi; Pendidikan Pancasila; Hasil Belajar Siswa; Siswa Sekolah Dasar; Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas kebangsaan peserta didik sejak sekolah dasar. Namun, proses pembelajaran di banyak sekolah, termasuk kelas IV SD Negeri Protomulyo 2, menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan belajar yang cukup signifikan antar siswa. Perbedaan kesiapan belajar, gaya belajar, serta latar belakang akademik mengakibatkan sebagian siswa tertinggal dalam memahami nilai-nilai Pancasila, sementara siswa lain telah mampu mencapai kompetensi dengan lebih cepat. Kondisi ini menjadi isu utama yang berdampak pada

pemerataan kualitas pembelajaran dan capaian profil Pelajar Pancasila (Tomlinson, 2017; Haryanto & Putra, 2023).

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, peneliti menilai bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi berpotensi menjadi solusi untuk mengakomodasi keragaman kemampuan belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui konten, proses, dan produk yang disesuaikan dengan kesiapan serta karakteristik individu (Tomlinson, 2005). Dengan demikian, strategi ini tidak hanya membantu mengurangi kesenjangan capaian, tetapi juga meningkatkan motivasi, partisipasi, dan aktivitas belajar siswa.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran efektif untuk meningkatkan motivasi, literasi, dan hasil belajar siswa sekolah dasar (Anwar et al., 2022; Azmy & Fanny, 2023; Kusumaningpuri, 2024). Namun, kesenjangan penelitian terlihat pada terbatasnya studi yang mengimplementasikan diferensiasi secara langsung pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, terutama di konteks sekolah dasar kelas rendah. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada hasil belajar kognitif, sementara proses implementasi pada konteks pembelajaran karakter belum banyak dibahas secara mendalam.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menghadirkan kebaruan berupa penerapan diferensiasi pembelajaran pada konten, proses, dan produk secara terpadu khusus untuk materi Pendidikan Pancasila pada kelas IV sekolah dasar. Penguatan diferensiasi dalam konteks materi nilai-nilai Pancasila juga didasarkan pada teori konstruktivisme dan teori belajar humanistik yang menekankan pentingnya pengalaman personal dalam memahami nilai dan moral.

Dengan mempertimbangkan isu dan kajian teoritis di atas, penelitian ini berfokus untuk meningkatkan pemerataan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk pada pembelajaran Pancasila di kelas IV SDN Protomukyo 2
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan diferensiasi; dan
3. Mendeskripsikan perubahan aktivitas, keterlibatan, serta respons siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam memperluas studi tentang pembelajaran berdiferensiasi pada Pendidikan Pancasila serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan responsif terhadap keberagaman kebutuhan belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan dalam konteks nyata di kelas. Model PTK yang diterapkan berlandaskan pada kerangka yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang memuat siklus spiral berulang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: (1) Perencanaan (Plan), (2) Pelaksanaan Tindakan (Action), (3) Observasi (Observation), dan (4) Refleksi (Reflection). Tahap-tahap ini dilaksanakan secara sistematis untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, menerapkan solusi yang dirancang, mengamati dampak tindakan, serta melakukan refleksi guna menentukan perbaikan pada tindakan berikutnya.

PTK dipilih karena mampu memberikan kesempatan bagi guru untuk mengimplementasikan inovasi pembelajaran secara langsung serta mengevaluasi efektivitasnya berdasarkan respons dan capaian belajar peserta didik. Menurut Arikunto (2019), PTK merupakan pendekatan penelitian yang relevan untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas melalui siklus tindakan yang dirancang secara sadar dan terencana. Dengan demikian, penerapan model ini dinilai tepat untuk mengevaluasi efektivitas diferensiasi pembelajaran dalam upaya mengatasi kesenjangan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SD N 2 Protomulyo dengan kelas 4 sebagai lokasi penelitian, melibatkan 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh siswa dalam kelas berpartisipasi aktif. Pengumpulan data dilaksanakan sekitar dua minggu sebelum penyusunan laporan ini, dimulai dari wawancara guru kelas, penyusunan rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga tes hasil belajar. Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan guru kelas untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi pembelajaran, strategi yang biasa digunakan, kendala yang dihadapi, serta karakteristik siswa. Wawancara ini memberikan gambaran penting tentang kebutuhan pembelajaran dan menjadi dasar perancangan kegiatan PTK agar sesuai dengan kondisi nyata

di kelas (Sugiyono, 2020). Selama pembelajaran, observasi informal juga dilakukan untuk melihat keterlibatan siswa, interaksi antar kelompok, serta penerapan nilai-nilai Pancasila secara langsung.

Data utama dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman, kemampuan menerapkan konsep, dan perkembangan kognitif siswa terkait materi Pancasila (Widodo 2023). Selain itu, data dari wawancara guru menjadi pelengkap untuk menilai relevansi dan kesesuaian strategi pembelajaran yang diterapkan. Dengan kombinasi data ini, penelitian dapat mengevaluasi apakah model dan media yang digunakan mampu meningkatkan hasil belajar serta motivasi siswa secara signifikan.

Seluruh data dianalisis secara deskriptif, termasuk perhitungan rata-rata nilai, distribusi pencapaian kompetensi, serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi Pancasila. Analisis ini membantu peneliti mengevaluasi efektivitas penerapan model PTK baik dari segi pemahaman konsep, partisipasi siswa, maupun motivasi belajar. Dengan pendekatan yang sistematis dan transparan, penelitian ini diharapkan dapat direplikasi di konteks lain untuk melihat konsistensi hasil dan efektivitas model pembelajaran yang sama.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada 30 siswa kelas 4A SD Negeri 2 Protomulyo dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi diferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk mampu meningkatkan capaian belajar siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan inklusif. Berdasarkan hasil tes yang diberikan setelah pembelajaran, sebagian besar siswa memperoleh nilai pada kategori tinggi dan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi nilai-nilai Pancasila. Siswa mengerjakan aktivitas belajar yang berbeda sesuai minat dan kesiapan masing-masing, seperti tugas visual, proyek singkat, maupun aktivitas membaca dan analisis sederhana.

Distribusi skor hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1. Sebanyak 10 siswa memperoleh nilai 100, delapan siswa meraih nilai 90, lima siswa mendapat nilai 80, lima siswa memperoleh nilai 70, dan dua siswa memperoleh nilai 50. Data ini menunjukkan adanya

kecenderungan bahwa sebagian besar siswa mencapai nilai optimal setelah pembelajaran berdiferensiasi diterapkan.

Distribusi hasil belajar siswa kelas 4A disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas 4A

Nilai	Frekuensi (f)	Pesentase (%)	Frekuensi Kumulatif (Fk)	Persentase Kumulatif (%)
100	10	33,3	10	33,3
90	8	26,7	18	60,0
80	5	16,7	23	76,7
70	5	16,7	28	93,4
50	2	6,6	30	100

Untuk mempermudah interpretasi capaian siswa, nilai dikelompokkan dalam empat kategori sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Kategori Hasil Belajar Siswa

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	86-100	20 siswa	66,7%
Baik	76-85	5 siswa	16,7%
Cukup	61-75	3 siswa	10%
Kurang	≤60	2 siswa	6,6%

Hasil observasi selama proses pembelajaran juga mendukung temuan kuantitatif tersebut. Siswa tampak lebih aktif, berani bertanya, mampu mempresentasikan hasil belajar, serta menunjukkan keterlibatan tinggi dalam aktivitas kelompok. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai berpartisipasi karena diberikan pilihan gaya belajar yang lebih sesuai. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media visual, kartu tugas, dan lembar aktivitas membantu memfasilitasi keberagaman kebutuhan belajar siswa. Suasana kelas tampak lebih kondusif, interaktif, dan sesuai dengan prinsip diferensiasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan capaian belajar, partisipasi, serta kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Mayoritas siswa mencapai kategori hasil belajar sangat baik, dan hanya sedikit siswa yang memerlukan tindak lanjut, sehingga model ini dapat dinyatakan efektif diterapkan di kelas 4A.

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa siswa menikmati proses belajar ketika diberi pilihan cara belajar yang sesuai karakteristik mereka. Media visual, kartu tugas, lembar aktivitas, serta bantuan guru menjadi pendukung utama keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 4A.



Gambar 1. Dokumentasi Pembelajaran.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila memberikan dampak positif terhadap capaian belajar siswa. Dari 30 siswa, mayoritas berada pada kategori Sangat Baik (66,7%), diikuti kategori Baik (16,7%), Cukup (10%), dan Kurang (6,6%). Distribusi ini menunjukkan bahwa diferensiasi berperan membantu siswa belajar sesuai kesiapan, minat, serta gaya belajarnya masing-masing.

Penerapan diferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk memberikan fleksibilitas bagi guru dalam menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan belajar siswa. Siswa berkemampuan tinggi dapat menangani tugas analisis bernilai lebih, sementara siswa yang membutuhkan dukungan mendapatkan scaffolding melalui media visual, contoh konkret, dan bimbingan intensif. Observasi selama pembelajaran juga memperlihatkan bahwa siswa tampak lebih berpartisipasi aktif, lebih percaya diri, dan lebih antusias dalam menyelesaikan tugas yang mereka pilih.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson (2017) yang menekankan pentingnya adaptasi konten, proses, dan produk berdasarkan kesiapan dan profil belajar siswa. Selain itu, penelitian Anwar et al. (2022) menunjukkan bahwa diferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar, yang selaras dengan temuan penelitian ini.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan mutakhir lainnya yang menunjukkan bahwa diferensiasi meningkatkan motivasi, literasi, dan hasil belajar siswa sekolah dasar (Azmy & Fanny, 2023; Dista et al., 2024; Kusumaningpuri, 2024). Secara keseluruhan, temuan ini semakin memperkuat bukti empiris bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang inklusif dan efektif untuk mengakomodasi keberagaman siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki implikasi penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila. Guru dapat memanfaatkan diferensiasi sebagai strategi utama untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kesiapan dan profil belajar siswa, sebagaimana dianjurkan oleh Tomlinson (2017). Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian Anwar et al. (2022) yang menegaskan bahwa diferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan pelatihan agar guru mampu merancang variasi konten, proses, dan produk secara optimal. Pendekatan ini berpotensi mengurangi kesenjangan capaian akademik dan menciptakan pembelajaran yang lebih merata bagi seluruh siswa (Dista et al., 2024; Kusumaningpuri, 2024).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Durasi penerapan yang singkat membuat dampak jangka panjang pembelajaran berdiferensiasi belum terlihat secara optimal. Selain itu, penelitian ini hanya menerapkan diferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk, sementara aspek lingkungan belajar belum dieksplorasi lebih lanjut (Tomlinson, 2017). Penelitian juga belum menggali persepsi siswa melalui angket atau wawancara, padahal data kualitatif penting untuk memahami pengalaman belajar secara lebih mendalam (Azmy & Fanny, 2023). Selain itu, penelitian dilakukan pada satu kelas sehingga generalisasi temuan masih terbatas, dan penelitian lanjutan disarankan mencakup lebih banyak kelas atau sekolah (Dista et al., 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila mampu meningkatkan capaian belajar siswa secara signifikan. Mayoritas siswa berada pada kategori capaian Sangat Baik dan Baik, yang mengindikasikan bahwa diferensiasi membantu siswa belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar masing-masing. Proses pembelajaran juga menjadi lebih aktif dan partisipatif, dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman melalui berbagai

pilihan tugas, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan berpusat pada kebutuhan individu.

Secara teoretis dan praktis, hasil penelitian ini berkontribusi pada penguatan bukti bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang efektif dan inklusif untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di pendidikan dasar. Temuan ini memperkaya kajian tentang penerapan diferensiasi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, dan pemerataan hasil belajar, sekaligus menegaskan pentingnya kemampuan guru dalam merancang variasi pada konten, proses, produk, dan asesmen agar pembelajaran lebih adaptif dan relevan bagi seluruh siswa.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, studi lanjutan disarankan dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang serta melibatkan lebih banyak kelas atau sekolah untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan representatif. Penelitian berikutnya juga perlu mengintegrasikan data kualitatif, seperti wawancara atau angket, guna memahami pengalaman belajar siswa secara lebih mendalam. Pendekatan *mixed-method* dapat digunakan untuk menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan capaian dan kualitas pengalaman belajar Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Karim, A., & Rahman, U. (2022). Differentiated Instruction to Improve Student Motivation and Learning Outcomes in Elementary Schools. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(4), 1720–1728.
- Azmy, B., & Fanny, A. M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 217–223. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.2.a8739>
- Azzahro, L., Salsabila, E. P., Azizah, W. A., & S. T. W. (2023). 1, 2, 3, 4. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9, 2651–2665. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2238>
- Dista, D. X., Hermita, N., & Triani, R. A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(2), 994–999. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.964>
- Fitriyana, I., Juhana, J., & Nirmala, S. D. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(1). <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.1.2024.4275>

- Hapsary, A., Anjani, E., & Maryati, V. (2025). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 10(1), 88–99. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3371>
- Herdiana, Y., Ali, M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Budaya. *Rayah Al-Islam*, 5(2), 523–541. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.483>
- Kusumaningpuri, A. R. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–57. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1321>
- Lestari, F., Alim, J. A., & Noviyanti, M. (2024). Implementation of Differentiated Learning to Enhance Elementary School Students' Mathematical Critical and Creative Thinking Skills. *International Journal of Elementary Education*, 8(1), 178–187. <https://doi.org/10.23887/ijee.v8i1.64295>
- Marlina, M. (2023). Differentiated Learning Assessment Model to Improve Involvement of Special Needs Students in Inclusive Schools. 16(4), 423–440.
- Megawati, R., Setyorini, W. F., Markamah, & Harsono. (2025). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke SD-an*, 12(1), 222–232. <https://es.upy.ac.id/index.php/es/article/view/4393>
- Meiske, E., Lasut, M., Sukur, D., Aseng, A. C., Lakat, J. S., Inggris, P. B., & Klabat, U. (n.d.). Hubungan Interaksi Guru–Siswa dan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi. Siswa, A., & Sekolah, D. I. (2025). 3 1, 2, 3. 4(1), 2128–2148.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (3rd Ed.). ASCD.
- Wijaya, B. A., Wantini, Perawironegoro, D., & Bustam, B. M. R. (2024). The Impact of Differentiated Learning in the Merdeka Belajar Curriculum on Elementary School Literacy. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(1), 90–100. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i1.68107>